

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki banyak masjid dan banyak juga kegiatan yang dilakukan di masjid. Begitu juga umat islam selalu mengupayakan pembangunan masjid baik di kota-kota besar maupun kota kecil sampai pelosok dan pedesaan sekalipun.

Pengertian masjid jika ditinjau dari sudut etimologi, berasal kata ‘masjid’ merupakan kosa kata bahasa arab, sajada yang memiliki akar dari kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Dengan demikian, masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan patuh terhadap Allah Swt.¹

Masjid Secara terminologis adalah tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat lima waktu. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), merupakan bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Sejak zaman Rasulullah SAW, banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan di dalamnya.² Masjid adalah tempat yang disemaikannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat, baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi.

¹ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa 2010), h.1

² Muhammad Imanuddin,, dkk, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Widina Bakti Persada Bandung, 2002), Cet. ke-1, h.112

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al- Qur'an surat At-Taubah:

18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ (التوبة: ١٨)

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S.At-Taubah:18)

Dari paparan ayat diatas dijelaskan bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan menfungsikannya. Pemberdayaan dan pengfungsian masjid dalam memakmurkannya tidak akan pernah terlepas dari manajemen masjid itu sendiri. Masjid mempunyai peran yang besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa indonesia karna seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa yaitu krisis akhlaq atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Maka, untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlaq bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dan keberadaan masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya, terutama bagi umat yang menginginkan masjid menjadi inspirasi pembangunan bangsa.

Manajemen adalah suatu ilmu dan proses melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Sedangkan menurut George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya.⁴

Manajemen masjid adalah seni, usaha, proses serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan masjid atau merealisasikan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat.⁵

Dalam sebuah masjid kegiatan keagamaan selalu disemaikan, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai aktivitas sehari-hari dan dijadikan contoh dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan umat manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

³ Rahima Zakia, dkk, *Model Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Pembinaan Umat*, (Padang: IAIN Imam Bonjol Padang, 2013), h.16

⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen* .(Jakarta :Rajawali Pers,2015), Cet.ke-2. h.3

⁵ Jusmawati, dkk, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Minang Kabau Foundation, 2006), h.27

Dalam upaya menjalankan fungsi dan pelayanan masjid bagi jamaah agar jamaah menjadi lebih nyaman saat menjalankan ibadahnya maka harus adanya tujuan yang direncanakan dan dilakukan pengelolaan yang baik dalam setiap pelaksanaannya agar berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan para jamaah. Menurut George R. Tarry, ada empat fungsi dari manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana atau program kegiatan. Suatu perencanaan selalu berkaitan dengan tujuan. Perencanaan membantu kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Perencanaan tidak dapat dibuat secara tergesa-gesa, namun memerlukan waktu yang cukup.⁶ Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan masjid secara menyeluruh dengan cara yang baik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses yang terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan, fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan⁷.

Permasalahan dalam perencanaan di Masjid Baitussani ini yaitu perencanaan pengelolaan masjid yang sudah tidak direncanakan, misalnya dalam menetapkan program kerja pada Masjid Baitussani hanya dilakukan oleh beberapa orang pengurus, dan pengurus yang lain hanya menjalankan program yang telah di rencanakan sebelumnya, padahal dalam menyusun perencanaan program itu telah diadakan rapat secara bersama-sama. Sehingga ada program

⁶ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV.Pustaka.Setia , 2006), Cet.ke-1, h.59

⁷ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.40

yang tidak berjalan dengan maksimal. Lebih lanjutnya Pada perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Baitussani di ungkapkan oleh Sekretaris Masjid Baitussani Iwan Basuki mengungkapkan bahwa:

“Dalam perencanaan ini kami sebagai pihak pengelola biasanya mengadakan rapat, biasanya setiap rapat membahas tentang perbaikan kegiatan kagamaan dan kendala-kendala yang ada. Dan sekarang kami merencanakan untuk menamabah membeli perlengkapan sholat, al-Quran. Pihak mengelola mengambil dari kotak amal dan kas masjid.”⁸

2. Pengorganisaian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan suatu alat atau wadah yang statis.⁹ Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokkan orang-orang, peralatan, kegiatan, tugas, wewenang, sehigga merupakan organisasi yang dapat digerakkan secara keseluruhan dalam rangka tercapainya tujuan yang ditentukan.¹⁰

Pada Masjid Baitussani dalam pengelompokkan kerja ketua Masjid Baitussani mengelompokkan orang-orang tidak berdasarkan tas pertimbangannya, bukan keahlian seseorang, melainkan hanya orang yang ditunjuk secara langsung oleh ketua, dan ketua juga tidak melakukann konfirmasi terlebih dahulu kepada orang yang diberikan tugas. sehingga mengakibatkan tidak berjalan dan tercapainya tujuan secara maksimal. Dan dalam setiap menjalankan program ataupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya harus

⁸Iwan Basuki, Bendahara Masjid Baitussani, Binjai, wawancara langsung, 20 Februari 2023

⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. ke-3, h.111

¹⁰ M Munir , Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2006), Cet. ke-1, h.106

mendapat persetujuan dari pihak pengelola masjid agar kegiatan yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar.

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen dalam pengelolaan yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakkan. Penggerakkan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa agar mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. penggerakkan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹¹

Setelah dilakukan wawancara langsung dengan pengurus Masjid Baitussani penggerakkan dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitussani ini kurang terlaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan ketua dari masjid ini memiliki banyak kesibukan, sehingga jarang berada di rumah, yang menyebabkan pengarahan jarang dilakukan kepada para anggota-anggota sehingga pada penggerakan di masjid ini menjadi kurang maksimal.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Harold Koontz, pengawasan (*controlling*) yaitu pengukuran dan koreksi kinerja dalam rangka untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapainya tercapai.¹² Jadi dapat juga disimpulkan bahwa pengawasan adalah salah satu yang merupakan

¹¹ Apriatni Endang Prihatini, *Azaz-Azaz Manajemen*, (Yogyakarta:CV.Istana Agency, 2021), h.80

¹² Edison Siregar, *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), Cet. ke-1, h.43

suatu hal yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan sebuah Organisasi saat melaksanakan semua hal yang sudah direncanakan.

Dalam hal pengawasan di masjid ini dilakukan langsung oleh pihak pengelola atau pengurus Masjid Baitussani. Contohnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian di masjid pengurus akan melakukan pengawasan seperti melihat apakah penyampain materi dalam kegiatan pengkajian disampaikan secara baik atau tidak. Pengurus juga melakukan peninjauan langsung untuk mengawasi apa-apa yang kurang, tujuannya adalah agar tahu kekurangan atau apa yang dibutuhkan para guru ngaji dan jamaah. Jika pengurus berhalangan hadir maka pengurus akan tetap mengoptimalkan melakukan pengawasan yaitu melalui media seperti handpone.

Masjid Baitussani berdiri sekitar tahun 1969 yang merupakan masjid pertama dan tertua yang berada di Nagari Binjai yang merupakan tempat ibadah dan pusat keagamaan di Binjai. Di dalam sebuah masjid manajemen itu sangat perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik, contohnya dalam Manajemen keuangan harus ada bersifat menyeluruh dan luas. Hal ini juga berdampak pada kegiatan keagamaannya dimana banyak dari masyarakat yang kurang nyaman dan khusus saat melaksanakan ibadah, karena melihat kondisi masjid yang tidak teratur dan terbangkalai.

Dalam manajemen kepengurusan di Masjid Baitussani pada tahun-tahun sebelumnya kepengurusannya sangat baik dalam masjid ini biasanya selalu ada pengurus masjid yang biasanya dari warga sekitar. Pada bidang

penjagaannya pun dilakukan oleh para warga dan ada penjaga tetap. Biasanya para jamaah menyediakan kebutuhannya seperti makanan yang diberikan kepada penjaga masjid tersebut. Namun sekarang ini penjagaan Masjid Baitussani ini hanya dilakukan oleh warga sekitar, yang menyebabkan berkurangnya keamanan di masjid Baitussani ini. Karena berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid sangat bergantung kepada pengurusannya.¹³ Kekompakkan pengurus masjid itu sangatlah penting dan memiliki pengaruh terhadap kehidupan masjid. Masjid itu akan sukses apabila para pengurusnya bekerja bersama, paling tidak sesama pengurus masjid kita harus saling pengertian, dan harus saling menghargai agar semuanya dapat berjalan dengan baik.¹⁴ Masjid pada umumnya memiliki manajemen yang berdeda-beda sehingga dalam sejarah dan metode yang dilakukan setiap masjid memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Dalam manajemen keagamaan seperti pengajian anak TPA/TPQ biasanya di masjid ini banyak para santri yang tertarik untuk melaksanakan lembaga pendidikan pengajian di masjid ini bahkan tidak hanya para anak yang berasal dari kampung tersebut saja bahkan banyak dari para orang tua dari kampung-kampung sebelah yang memasukan anak-anak nya mengaji di masjid ini karena mereka percaya bahwa dengan memasukkan anaknya mengaji di masjid ini anak meraka akan mendapatkan lembaga pendidikan yang baik. Namun pada tiga tahun belakangan ini hal demikian tidak terjadi lagi karena kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran

¹³ Aziz Muslim, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, (Depok:UIN Sunan Kalijaga), skripsi, h.111

¹⁴ *Ibid*, h.113

dalam al-Quran terutama pada bagian hukum bacaan ilmu tajwid dalam al-Quran sehingga berakibat pada kurangnya kualitas membaca al-Quran pada anak.

Pada Masjid Baitussani ini seperti lembaga pendidikan seperti TPA pernah terjadi konflik antara guru TPA dengan orang tua santri ini terjadi sekitar dua tahun belakangan ini hal tersebut terjadi karena orang tua dari santri tidak terima kalau anaknya dihukum tidak sesuai dengan kesalahannya dan terjadilah perang mulut antara orang tua santri dengan guru TPA tersebut. Dan semenjak adanya pergantian guru TPA pada saat sekarang ini tidak ada lagi hukuman yang diberlakukan di masjid tersebut namun berakibatkan pada anak yang tidak patuh terhadap aturan dan peraturan yang ada di masjid tersebut.¹⁵

Masjid Baitussani ini adalah masjid yang mana kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu tidak berjalan dengan lancar, seperti para masyarakat hanya melaksanakan sholat subuh dan magrib yang berjamaah sedangkan sholat lainnya tidak dilaksanakan secara berjamaah di masjid. Biasanya di masjid ini sholat lima waktu selalu dilakukan secara berjamaah, namun beberapa tahun terakhir ini sudah tidak dilaksanakan lagi, dimana yang hanya rutin dilaksanakan hanya sholat subuh dan magrib yang dilakukan secara berjamaah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya strategi pengurus masjid dalam melaksanakan dan mengelola fungsi serta manajemen masjid dengan baik.

¹⁵ Iwan Basuki . Bendahara Masjid Baitussani . Binjai, wawancara langsung , 20 Februari 2023

Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan semakin marak dan aktif, namun faktanya sebagian masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jama'ah. Hal ini sebagai bukti bahwa peningkatan kegiatan keagamaan belum sepenuhnya tercapai.

Agar fungsi manajemen masjid itu lebih baik maka peran masjid tersebut dikelola dengan baik dan benar. Sehingga perlu dikelola oleh orang-orang yang memang dapat dipercaya dalam menjaga dan melaksanakan kegiatan peribadahan. Fungsi utama masjid adalah tempat shalat dan tempat beribadah kepada Allah SWT. Selain itu fungsi lain masjid adalah sebagai tempat beri'tikaf, membersihkan diri, tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, serta sebagai cara untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.¹⁶

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Manajemen Masjid Baitussani Dalam Kegiatan Keagamaan Di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba merumuskan masalah tentang “Bagaimana Manajemen Masjid Baitussani Dalam Kegiatan Keagamaan di Nagari Binjai Tapan Pesisir Selatan”?

¹⁶ Gema Yogi Afrisal, *Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Di Masjid Ar-Rahman Bandar Lampung*, (lampung: 2004), h.4.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah di atas, maka penulis membatasi pada hal-hal berikut:

- a. Perencanaan Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Pengorganisasian Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
- c. Penggerakkan Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
- d. Pengawasan Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah yang telah penulis rumuskan sebelumnya, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak penulis capai yakni:

- a. Untuk mengetahui Perencanaan Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
- b. Untuk mengetahui Pengorganisasian Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan
- c. Untuk mengetahui Penggerakkan Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

- d. Untuk mengetahui Pengawasan Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan dan Pengetahuan tentang Manajemen Masjid.
- b. Sebagai referensi dan sumbangan pemikiran penulis pada perpustakaan Dakwah serta Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul, maka penulis menjelaskan maksud dari judul tersebut, sebagai berikut:

Manajemen : George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya.¹⁷

¹⁷ Usman Effendi, *op.cit*, h.3

Masjid Baitussani : Masjid juga dapat diartikan sebagai bangunan tempat ibadah umat islam yang dipergunakan untuk sholat rawatib (lima waktu) dan shalat jum'at.¹⁸ Masjid Baitussani Merupakan sebuah masjid yang terletak di Nagari Binjai dan merupakan satu-satunya masjid yang ada disana yaitu tepatnya di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Kegiatan Keagamaan : Adalah kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai aktivitas sehari-hari dan dijadikan contoh dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT dan hubungan dengan umat manusia.

Berdasarkan pengertian istilah di atas maka yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah menerapkan fungsi manajemen masjid yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pada Masjid Baitussani di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan skripsi ini maka penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁸ Keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam. *Standar pembinaan manajemen masjid*. Nomor DJ.11/802 Tahun 2014

- Bab I :Merupakan Bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penelitian.
- Bab II : Landasan Teoritis yang berisikan tentang pengertian masjid, pengertian manajemen, pengertian masjid, pengertian manajemen masjid, fungsi-fungsi manajemen masjid, dan pengertian kegiatan keagamaan.
- Bab III : Berisikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.
- Bab IV :Berisikan tentang Temuan Umum dan Temuan Khusus. Temuan Umumnya berisikan tentang, Sejarah, Sarana dan Prasarana, Visi Misi Tujuan dan Struktur Organisasi Masjid. Sedangkan temuan khususnya berisikan tentang Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan dan Pengawasan manajemen Masjid Baitussani dalam kegiatan keagamaan di Nagari Binjai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.
- Bab V : Penutup, yang berisikan tentang Kesimpulan dan saran-saran